

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: September 2018

Analisis

Persentase LCR Bank pada kuartal ketiga 2018 adalah sebesar 422.90%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 32,9 Triliun dan rata-rata Net Cash Outflow sebesar IDR 7,8 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 100%.

Tingkat LCR pada kuartal ketiga 2018 berada dibawah LCR pada kuartal kedua 2018, yaitu sebesar 21.41%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata Net Cash Outflow yang lebih tinggi sebesar 6,3% dibandingkan HQLA yang relatif stabil dengan kenaikan hanya sebesar 1.2%. Kenaikan rata-rata Net Cash Outflow terutama berasal dari kenaikan rata-rata arus kas keluar yang dikontribusi oleh kenaikan rata-rata jumlah Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari *Net Cash Outflow* adalah dana pihak ketiga dan tagihan yang berasal dari pihak lawan (*counterparty*). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi liquidity stress dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.